

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka, berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan umum skor dengan rumus *weight mean skor* (WMS) pada penelitian ini menunjukkan hasil dalam kategori sangat baik. Dengan nilai indikator tertinggi adalah kemampuan mendelegasikan tugas yang meliputi sub-indikator mendelegasikan tugas kepada guru dengan baik dan membagikan tugas kepada guru secara proporsional termasuk dalam kategori nilai sangat baik, sedangkan indikator terendah adalah kemampuan berkomunikasi yang meliputi sub-indikator membentuk komunikasi dengan baik untuk membangun lingkungan kerja yang baik, mengajak guru berdiskusi mengenai perkembangan dan kemajuan sekolah dan membuat hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah termasuk dalam kategori nilai sangat baik.
2. Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka, berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan umum skor dengan rumus *weight mean skor* (WMS) pada penelitian ini menunjukkan hasil dalam kategori baik. Dengan nilai indikator tertinggi adalah kualitas kerja yang meliputi sub-indikator kualitas kerja guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, kualitas kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan kualitas kerja guru dalam penilaian hasil pembelajaran termasuk dalam kategori nilai sangat baik, sedangkan indikator terendah adalah kecepatan atau ketepatan kerja yang meliputi sub-indikator ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik dan ketepatan kerja guru dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan rencana

- pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau sesuai dengan kalender akademik termasuk dalam kategori nilai baik.
3. Dalam hasil pengujian koefisien korelasi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka, terdapat pengaruh yang sangat kuat.
  4. Dalam hasil pengujian koefisien determinasi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka, memiliki pengaruh sebesar 75,6%.
  5. Dalam hasil pengujian signifikansi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka, terdapat hubungan yang signifikan.

## **1.2. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka”, maka dapat diperoleh implikasinya yaitu sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hasil perhitungan setiap indikator memiliki kategori sangat baik, namun ada indikator yang termasuk kedalam indikator yang paling rendah adalah indikator kemampuan berkomunikasi. Apabila kemampuan berkomunikasi kepala sekolah buruk maka akan berdampak kepada lingkungan kerja yang kurang baik, kurangnya kontribusi guru dalam perkembangan sekolah dan hubungan yang kurang harmonis dengan masyarakat. Oleh karena itu perlu ditekankan bahwasanya komunikasi kepala sekolah untuk berupaya meningkatkan kinerja guru dengan membangun lingkungan kerja yang baik, melibatkan guru dalam menyusun program sekolah, mendengarkan ide dan gagasan guru serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah.

Dalam penelitian ini kinerja guru sudah baik, namun ada beberapa indikator dan sub indikator yang masih bisa lebih dioptimalkan oleh guru itu

sendiri seperti pada indikator kecepatan atau ketepatan kerja yang mendapatkan nilai hasil perhitungan sebesar 3,95 yang termasuk dalam kategori baik. Melihat hasil tersebut perlu diperhatikan bahwasanya indikator tersebut mendapatkan hasil terendah dibandingkan dengan indikator yang lainnya, apabila indikator tersebut semakin menurun maka akan berdampak kepada kurang tepatnya antara bahan ajar dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu perlu untuk ditingkatkan lagi kecepatan atau ketepatan kerja dengan cara menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau sesuai dengan kalender akademik.

Terdapat pengaruh signifikan anatara Kepemimpina Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa jika peran kepemimpinan kepala sekolah tidak dijalankan dengan baik maka akan berimplikasi terhadap kinerja guru yang akan menurun.

### **1.3. Rekomendasi**

#### **1.3.1. Bagi Lembaga**

Berdasarkan hasil perhitungan *weight mean skor* (WMS) diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Majalengka sudah tergolong sangat baik. dari mulai menunjukkan keberibadian yang patut diteladani sampai kemampuan mendelegasikan tugas untuk terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah. Hasil perhitungan tersebut harus dipertahankan dan kepala sekolah dapat lebih mengoptimalkan lagi kemampuan berkomunikasi, mengingat indikator tersebut mendapatkan nilai yang paling rendah walaupun sudah tergolong sangat baik. Rekomendasi peneliti terhadap kepala sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan cara membangun lingkungan kerja yang baik agar guru merasa nyaman, mengajak guru berdiskusi mengenai perkembangan dan kemajuan sekolah serta membuat hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan *weight mean skor* (WMS) diketahui bahwa Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten

Majalengka sudah tergolong baik. dari mulai kualitas kerja sampai kemampuan berkomunikasi untuk terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik. Hasil perhitungan tersebut harus dipertahankan dan guru dapat lebih mengoptimalkan lagi kecepatan atau ketepatan kerja, mengingat indikator tersebut mendapatkan nilai yang paling rendah walaupun sudah tergolong baik. Rekomendasi peneliti terhadap guru untuk terus meningkatkan kecepatan atau ketepatan kerja dengan cara menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan ketepatan kerja dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau sesuai dengan kalender akademik.

Kepala sekolah dan guru dapat menerapkan atau mengaplikasikan *Professional Learning Community (PLC)*. *Professional Learning Community* adalah proses akuisisi pengetahuan yang dilaksanakan melalui proses inquiry secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang berasal dari pekerjaannya yang indikasinya bisa ditelusuri dari kebutuhan belajar guru yang bersumber dari kepentingan proses pembelajaran, pengalaman belajar guru dilaksanakan secara kolaboratif, dan hasilnya terlihat dalam kapasitas guru dalam kinerjanya. Salah satu bentuk PLC yang dapat diterapkan atau diaplikasikan adalah membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dapat dilaksanakan untuk membahas konsep-konsep atau metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membahas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan meningkatkan kinerja guru.

### **1.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya untuk yang tertarik meneliti kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mesti lebih banyak mengkaji rujukan secara mendalam serta komprehensif mengenai materi kedua variabel tersebut dari segi keilmuan Administrasi Pendidikan. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat mengklasifikasikan responden penelitian, misalkan guru berdasarkan statusnya, seperti guru PNS ataupun honorer.